

## **Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta Karya Alvi Syahrin**

**Rudi Trianto**

STAI Luqman al-Hakim Surabaya  
ruditrianto.stail@gmail.com

**Baharudin**

STAI Luqman al-Hakim Surabaya  
baharelhar@gmail.com

### **Abstrak**

Dakwah harus dikemas dengan berbagai sarana, tidak hanya dengan cara bertatap muka. Agar dakwah tidak terbatas ruang dan waktu saja. Berdakwah dapat dilakukan melalui media cetak atau yang sering disebut dengan dakwah Bil qolam yaitu saran dan metode menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mad'u melalui media cetak salah satunya adalah buku.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa Isi pesan aqidah Dalam Buku Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta ?, dan Apa Isi Pesan Akhlak Dalam Buku Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta ?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui isi pesan dakwah dan isi pesan aqidah dalam buku jika kita tak pernah jatuh cinta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis) yang bersifat kualitatif. Dengan menggunakan teknik dakwah didalam penelitian ini, penulis mengkategorikan isi pesan dakwah untuk mengetahui isi pesan dakwah dalam buku Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta Karya Alvi Syahrin. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, Terdapat isi pesan Aqidah yang meliputi Tawakkal, Taqwa, Istiqamah dan Tauhid. Isi pesan Akhlak diantaranya adalah Sabar, Ikhlas, Syukur Nikmat, Akhlak Baik dan Akhlak Tercela.

Adapun pesan yang paling menonjol dalam buku ini adalah pesan aqidah, yang terdapat dalam pesan taqwa. Hal tersebut dikarenakan banyak anak muda saat ini mereka jauh dari nilai-nilai agama mereka sendiri. Berdakwah tidak hanya dilakukan dengan cara bertatap muka antara da'i dan mad'u, tetapi berdakwah juga dapat memanfaatkan media yang ada sebagai penunjang dari dakwah itu sendiri salah satunya adalah dengan menggunakan buku, karena buku merupakan media dakwah yang cukup efektif.

*Key words : Analisis isi, Pesan Dakwah, Buku Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta*

### **Pendahuluan**

Islam dalam tatanannya sebagai ilmu pengetahuan adalah sebuah ajaran yang disampaikan melalui malaikat-Nya, dan selanjutnya disebut dengan wahyu.<sup>1</sup> Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT. Sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam.<sup>2</sup>

Dakwah juga memiliki kedudukan yang sangat penting, secara hukum dakwah menjadi kewajiban yang harus di emban oleh setiap muslim. Ada banyak dalil yang bisa di jadikan rujukan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 32.

<sup>2</sup> Rukman AR. Said, *Dakwah1 Bijaksana* (Cet. I ; Plp: LPK STAIN Palopo,2009), hal. 1.

untuk mendukung pernyataan wajibnya melaksanakan tugas dakwah, baik dari al-Qur'an maupun hadits Nabi, di antaranya adalah dalil berikut ini, surah an-Nahl 125 :

ادْعُوا إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

Artinya : “serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>3</sup>

Kemudian dalam hadits Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam berikut :

(مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya: “Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya” (HR. Muslim).

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa berdakwah adalah wajib hukumnya bagi laki-laki maupun perempuan. Dakwah itu sendiri memiliki pengertian umum usaha mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku seperti apa yang di dakwahkan oleh da'i.

Sedangkan pengertian dakwah menurut M. Ali Aziz adalah segala aktifitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang bisa menghayati dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Pada saat ini, zaman telah mengalami banyak perkembangan, media dan sarana untuk berdakwah juga mengalami kemajuan yang perspektif dan beragam. Dengan adanya media komunikasi yang beragam, tentunya kita harus pintar memanfaatkan media komunikasi tersebut, apalagi untuk berdakwah. Saat ini berdakwah tidak perlu mendoktrin atau menggurui.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan dakwah:

### **Dakwah *Bil Lisan* (Dakwah Melalui Lisan)**

Secara sederhana dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sebagaimana lisan yang berarti bahasa, atau ucapan. Kekuatan kata-kata atau kemampuan seorang dai dalam mengolah dan memilah kata yang digunakannya menjadi salah satu skill yang harus dimiliki dai.

Cara demikian bisa disampaikan dalam bentuk ceramah, khutbah, diskusi dan sebagainya.<sup>5</sup> Dalam dunia dakwah, dakwah *bil lisan* selalu identik dengan ceramah. Meski tak selamanya

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media: 2005), hal. 421.

<sup>4</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 2.

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Ed. Rev, Cet 2, hal. 359

metode *bil lisan* adalah ceramah, kegiatan ceramah atau khutbah adalah salah satu wujud dakwah *bil lisan*.

Oleh karena itu, dakwah *bil lisan* ini juga disebut istilah *public speaking*.<sup>6</sup> Karena sifatnya yang searah meski dapat diakhiri dengan metode tanya jawab, dakwah *bil lisan* (ceramah) umumnya memiliki sifat-sifat pesan dakwah yang ringan, informatif dan tidak mengundang perdebatan.

### **Dakwah *Bil Qalam* (dakwah melalui tulisan)**

Dakwah *bil qalam* memiliki keunggulan dibandingkan format dakwah bentuk lain, yakni sifat objeknya yang massif dan cakupannya yang luas. Pesan dakwah *bil qalam* dapat diterima oleh ratusan, ribuan, ratusan ribu, bahkan jutaan orang pembaca dalam waktu yang hampir bersamaan. Dakwah melalui tulisan mengimbangi serbuan informasi dan meluasnya media massa dalam kehidupan masyarakat. Keberadaan majalah, surat kabar, tabloid, jurnal, buku serta media maya (internet) menguntungkan dai karena dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan Islami.<sup>7</sup>

Diperlukan keahlian khusus dalam menggunakan tulisan sebagai media dakwah. Penulis harus mampu berpikir runtut dalam menuangkan gagasannya ke dalam tulisan, selain itu aktifitas menulis membutuhkan perhatian dan waktu khusus. Menulis juga menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan (teks) dan unsur di luar kebahasaan (konteks) yang akan menjadi isi tulisan. Kedua unsur tersebut, baik unsur bahasa maupun unsur isi harus ditata, sehingga tersusun suatu karangan yang runtut dan pada.<sup>8</sup>

Keahlian khusus inilah yang tidak banyak dimiliki para dai. Banyak dai sukses dalam komunikasi oral atau retoris tetapi tidak mampu dalam berdakwah melalui tulisan, begitu pula sebaliknya ada dai yang mampu menulis tetapi dalam komunikasi oral lemah. Oleh karena itu, menjadi satu nilai lebih jika seorang dai mampu menulis dan sukses pula dalam retorika.

Ali bin Abi Thalib berkata, “tulisan adalah tamannya para ulama”. Lewat tulisan-tulisanlah para ulama mengabadikan dan menyebarkan pandangan-pandangan keislamannya. Berdasarkan masih kurangnya dai yang menggunakan tulisan sebagai media dakwahnya, amat sangat diperlukan adanya pengembangan, yakni sebuah program yang mampu mengembangkan dakwah *bil qalam*.

Masyarakat beranggapan bahwa buku adalah jendela dunia. Seseorang yang senang membaca buku tidak hanya dikalangan dewasa tetapi remaja dan anak-anak. Saat ini banyak yang

---

<sup>7</sup> Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah; Paradigma untuk aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 161.

<sup>8</sup> Fahrudin Faiz, *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, (Jogjakarta: Suka Press, 2012), hal. 127.

membutuhkan buku berbau motivasi ataupun keislaman yang bertemakan motivasi atau tentang keislaman memiliki perhatian pembaca. Dalam penyampaian ini terbukti banyak pelajar yang mengutip dari buku tersebut untuk menguatkan pendapat dalam buku yang memotivasi dirinya. Begitu pula dengan buku motivasi yang banyak mengusung tema islami yang memiliki unsur-unsur dakwah dalam cerita. Karena karya sastra Islam dalam buku motivasi selalu merujuk ke unsur dakwah.

Di era ini, dakwah *bil qalam* sangat diperlukan oleh masyarakat, terutama kalangan akademisi dan remaja. Maka para dai yang menyerukan dakwahnya lewat karya tulis seperti novel-novel yang lebih mengedepankan aspek Islam, para dai seyogyanya harus mampu memilih kata-kata yang terbaik agar para pembaca merasa puas terhadap karyanya dan menjadi stimulus agar kalangan pelajar lebih giat dalam meningkatkan diri dari segi keagamaan (dakwah) dan menumbuhkan minat baca mereka.

Saat ini kita akui masyarakat sangat merindukan nilai-nilai spiritualitas, hal ini di buktikan dengan fenomena novel-novel Islam dalam film-film Islami yang saat ini digemari masyarakat, buku-buku tentang islam dan perannya banyak diminati.

Dengan beragam kemunculan teknologi yang semakin canggih, maka memudahkan kita untuk mencetak ratusan eksemplar buku dalam waktu singkat. Tak mengherankan bila sekarang kita dapati berbagai buku terbit silih berganti dengan penampilan yang sangat menarik. Animo masyarakat pun terhadap buku nampak juga mengalami peningkatan. Ini terlihat dari banyaknya buku-buku *best seller* yang laris manis di serbu masyarakat, bagi seorang da'i yang memiliki komitmen dengan dakwah. Menulis buku-buku yang bernuansa dakwah adalah pilihan yang sudah selayaknya untuk dilakukan. Agar buku benar-benar menjelma fungsinya sebagai pencerdas dan pencerah umat.

### **Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) yang bersifat kualitatif. Metode ini sering kali dipakai untuk mengkaji pesan-pesan dakwah dalam media di mana menitik beratkan pada penelitian kepustakaan yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang: gaya bahasa, kecenderungan isi, tata tulis, *layout*, ilustrasi dan sebagainya.<sup>9</sup>

Metode analisis ini digunakan untuk telaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah buku Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta.

*Krippendorff* mengemukakan kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan menarik kesimpulan yang dapat di tirudani sah data atas dasar konteksnya, sedangkan R. Holsty

---

<sup>9</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi II*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998), hal. 10.

memberikan definisi bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.<sup>10</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh atau sesuatu yang dapat memberikan informasi saat dibutuhkan dalam penelitian.<sup>11</sup>

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>12</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku dan penulis buku karya Alvi Syahrin berjudul “Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta”.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, dari subyek penelitian.<sup>13</sup> Sumber data sekunder berupa informasi tidak langsung yang berkaitan dengan object penelitian atau informasi tidak langsung seperti buku, dokumen, jurnal, majalah, internet, surat kabar ataupun segala hal yang berhubungan dengan tema penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Dokumen research, dan wawancara. Observasi secara luas yaitu observasi atau pengamatan berat setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Observasi atau pengamatan diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan menggunakan indra penglihatan yang berarti yang tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>14</sup> Observasi dilakukan dengan membaca dan mengamati setiap pragraf dalam buku Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta.

Dokumen research, yakni penulis mengumpulkan data-data melalui telaah dan mengkaji berbagai literature yang sesuai dengan materi penelitian untuk menjadi bahan argumentasi buku Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta, arsip, majalah, surat kabar, buku catatan perkuliahan, internet dan lain sebagainya.

Wawancara yaitu dengan mendapatkan informasi dari responden ataupun nara sumber dengan cara *face to face* atau melalui media perantara. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Alvi Syahrin Sebagai Penulis Buku Jika Kita Tak Pernah jatuh cinta.

---

<sup>10</sup> Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1999), cet, ke-1, hal. 13.

<sup>11</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Ed. Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 172

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 137

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar Offset, 2005), hal. 91

<sup>14</sup> Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995), cet. Ke-1, hal. 69.

Untuk itu peneliti menggunakan cara berfikir induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju hal-hal yang umum (tataran konsep).<sup>15</sup> Yang dimaksud dengan teknik analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, karena peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan proses induktif, dikatakan induktif karena peneliti tidak memaksakan diri hanya untuk membatasi penelitian pada menerima atau menolak dugaan tetapi memahami situasi. Selanjutnya, seluruh data tersebut dianalisis dengan metode *library reseach* melalui pendekatan metode kualitatif.

Untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh, maka peneliti akan mengadakan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data ini akan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Sedangkan yang dimaksud dengan perpanjangan pengamatan adalah melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Adapun triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber cara dan berbagai waktu.

Sebelum melakukan penelitian dengan menggunakan metode triangulasi, peneliti harus terlebih dahulu menghitung dan memperkirakan apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dalam penelitian tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan satu metode saja. Selain itu juga diperhitungkan waktu, tenaga dan dana yang dihabiskan dalam penelitian, apakah akan menghasilkan atau memperoleh hasil yang memuaskan.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Proses triangulasi tersebut dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan<sup>16</sup>.

## **Pembahasan**

### **1. Pesan Dakwah**

Pengertian dakwah menurut bahasa adalah An-Nida artinya memanggil, da'da fulanun ilaa fulana artinya sifulan mengundang sifulanah. *Ad du'a ila syai'i* artinya, menyeru dan mendorong pada sesuatu. *Ad da'wah ila qodbiyah* artinya menegaskan atau membelanya, baik yang hak maupun yang bathil, positif dan negatif.<sup>17</sup>

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi terminologi mengandung pengertian yang beragam, parah ahli dan parah praktisi dakwah memberikan pengertian dan definisi terhadap istilah

<sup>15</sup> Rahmat Krianto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006) hal. 194.

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hal. 252.

<sup>17</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Islam*, (Surabaya: Ikhlas 1983), hal. 18.

dakwah itu sendiri di antaranya, dakwah artinya seruan, ajakan, atau panggilan, yakni menyampaikan seruan Islam mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam. Dakwah dapat pula diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia yang menyangkut pikiran, perasaan, dan tingkah laku sehingga terbentuklah masyarakat Islami.<sup>18</sup>

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, menyimpulkan bahwa, “dakwah adalah ajakan kepada agama Allah, mengikuti petunjuk-Nya, mencari keputusan hukum (tahkim) kepada metode-Nya di bumi, mengesakan-Nya dalam beribadah, meminta pertolongan dan ketaatan, melepaskan diri dari semua thagut yang ditaati selain Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah, amar ma’ruf nahi munkar dan jihad dijalan Allah Secara ringkas ia adalah ajakan murni paripurna kepada Islam, tidak tercemar dan tidak pula terbagi.<sup>19</sup>

Adapun pesan (materi) dakwah secara garis besar dapat di kelompokkan sebagai berikut:

#### **a. Aqidah**

Aqidah sacera etimologis, berarti ikatan, atau sangkutan. Sacera praktis, aqidah berarti, kepercayaan, atau iman.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Hasbi dan telah dikutip oleh Hasan Saleh adalah keyakinan akan kebenaran sesuatu, yang terhujaan dalam-dalam pada lubuk hati seseorang, sehingga mengikuti kehidupannya, baik dalam sikap, ucapan dan tindakannya.<sup>21</sup> Ada beberapa cakupan aqidah yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini. Diantaranya:

##### **1) Tawakkal**

Tawakkal bermakna menjadikan seseorang sebagai wakilnya, atau menyerahkan urusan kepada wakilnya. Tawakkal kepada Allah adalah menjadikan Allah sebagai wakil dalam mengurus segala urusan dan mengandalkan Allah dalam menyelesaikan segala urusan.

##### **2) Taqwa**

Dalam bahasa Arab, kata taqwa berasal dari kata waqa-yaqi-wiqayatan-waqyan-waqiyatan-waqan. Waqaitu fulanan artinya menjaga sifulan, menutupi dia dari penyakit.

Taqwa adalah puncak kehidupan Ibadah, yang selalu dicari oleh setiap muslim. Tuhan selalu mendorong manusia untuk mencapai tingkatan itu dan berusaha

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal. 18

<sup>19</sup> Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: AMZAH, 2008), hal. 20.

<sup>20</sup> E. Hassan Saleh, *Studi Islam di Perguruan Tinggi Islam IMTAQ dan pengembangan wawasan*, (Jakarta, Penerbit ISTN, 2000), CET, KE-2, hal. 55.

<sup>21</sup> E. Hassan Saleh, *Studi Islam di Perguruan Tinggi Islam IMTAQ dan pengembangan wawasan*, (Jakarta, Penerbit ISTN, 2000), CET, KE-2, hal. 55.

mempertahkannya setelah mendapatkannya. Sebab taqwa itu akan menanamkan akhlak mulia, yang efeknya bukan saja untuk menyelamatkan diri sendiri tapi juga untuk seluruh umat manusia dimanapun ia berada.<sup>22</sup>

### 3) Istiqomah

Istiqomah berasal dari kata qawwama yang berarti berdiri tegak lurus. Kata istiqomah selalu di pahami sebagai sikap teguh dalam pendirian, konsekuen tidak condong atau menyeleweng ke kiri atau ke kanan dan tetap berjalan pada garis yang telah diyakini kebenarannya.<sup>23</sup> Istiqomah adalah konsistensi, ketabahan, kemenangan, keberwiraan dan kejayaan di medan pertarungan antara ketaatan, hawa nafsu dan keinginan.

Menurut sebagian ulama berpendapat bahwa istiqomah terjadi secara lahir maupun batin, yang dimaksud istiqomah secara lahir adalah patuh terhadap semua perintah Allah SWT seperti Istiqomah hati, Istiqomah lisan dan Istiqomah perbuatan (Anggota Badan).

### 4) Tauhid

Tauhid adalah meyakini keesaan Allah SWT dalam *rububiyahnya*, ikhlas beribadah kepadanya, serta menetakan baginya nama-namanya,. Dengan demikian tauhid ada tiga macam, yaitu:<sup>24</sup>

- a. *Tauhid Rububiyah* berasal dari *rabb*, yang digunakan dengan penggunaan hakki dan juga digunakan dengan yang lain secara majazi atau idhafi, dan tidak untuk yang lain.
- b. *Tauhid Ulubiyah* adalah mengesakan Allah dalam ibadah dengan segala yang disyariatkan-Nya, agar kita beribadah kepada Allah dengan amal-amal hati dan anggota badan dan tanpa mempersekutukan Allah dengan apapun dalam ibadah-ibadah itu dan tidak mengakui adanya ibadah selain kepada Allah.
- c. *Tauhid Asma' Wa Sifat* yaitu beriman kepada nama-nama Allah SWT dan sifat-sifat-Nya, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul-Nya SAW menurut apa yang pantas bagi Allah SWT, Tanpa ta'wil dan ta'til, tanpa takyif dan tamtsil berdasarkan firman Allah SWT:<sup>25</sup>

#### b. Syari'ah

---

<sup>22</sup> Ajeng Kartini, *Taqwa Penyelamat Ummat*, Al 'Ulum Vol.52 No.2 April 2012 hal. 2.

<sup>23</sup> Muhammad Harfin Zuhdi, *istiqomah dan konsep diri seorang muslim*, religia vol. 14, no.1, april 2011. hal 5.

<sup>24</sup> Rahmad Fauzi Lubis, *Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Abyadh Volume 2, No 2, Desember 2019. hal. 6.

<sup>25</sup> Rahmad Fauzi Lubis, *Menanamkan Aqidah Dan Tauhid Kepada Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Abyadh Volume 2, No 2, Desember 2019 hal. 7

Syariah ialah ketentuan (norma) ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, mubah (dibolehkan), dianjurkan (mandub), makruh (dianjurkan supaya tidak dilakukan), haram (dilarang).<sup>26</sup>

Sirihindi mempergunakan kata syariah dalam dua pengertian yang pertama yaitu undang-undang dan peraturan yang berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berkenaan dengan ibadah, moral, masyarakat, ekonomi, dan pemerintah.<sup>27</sup>

### 1) Ibadah

Ibadah menurut menurut terminologi berarti ketetapan ilahi yang mengatur hubungan langsung hamba dengan Tuhannya. Secara rinci kajian tentang ibadah ini berkisar pada masalah thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji.

### 2) Muamalah

Muamalah berarti ketetapan ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya (alam sekitar) nya. Kaitannya dengan hubungan antar sesama manusia, maka dalam memahami ini mengatur hal-hal yang berkaitan dengan masalah ekonomi, politik sosial, hukum, dan kebudayaan dan sebagainya. Berkenaan dengan masalah ekonomi misalnya, Islam memandang bahwa kehidupan yang harus dilakukan manusia adalah hidup yang seimbang dan tidak terpisahkan antara unsur dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

### c. Akhlak

Ibnu Manzur berkata, *kebulq dan kebuluq* (dengan satu dhammah dan dua dhammah) berarti budi pekerti dan agama. Kala ini dipakai untuk menyatakan perangai seseorang yang tidak terdapat dalam fitrahnya (dibuat-buat).<sup>29</sup>

## 2. Unsur-Unsur Dakwah

<sup>26</sup> Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi*, hal. 26.

<sup>27</sup> Muhammad Abdul Haq Anshari, *Sufisme Dan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), hal. 103.

<sup>28</sup> Abudin Nata, *Metodologi Stuy Islam*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Perda, 2004), cet Ke-9, hal. 90.

<sup>29</sup> Asma Umar Hasan Fad'auq, *Mengungkap Makna dan Hikmah Sabar*, (Jakarta: Peberbit Lentera), hal. 16.

Adalah faktor atau muatan-muatan yang mendukung aktivitas dakwah itu sendiri, artinya satu kesatuan yang saling mendukung dan saling mempengaruhi antara unsur satu dengan unsur lainnya, antara lain:

**a. Da'i**

Da'i adalah orang yang menyampaikan dakwah, artinya orang yang dengan sengaja mengajak atau mempropokasi orang, baik in vidu atau bersifat kelompok ke jalan Allah, yakni al-qur'an dan hadits. Dai ini ada yang melaksanakan dakwahnya secara individu, namun ada juga yang berdakwah secara kolektif melalui organisasi.

**b. Mad'u**

Mad'u adalah objek dakwah dalam isim fa'il dari kata do'a, berarti orang yang diajak, atau yang dikenakan perbuatan dakwah. Mad'u adalah objek maupun subjek dakwah.

**c. Materi dakwah**

Materi dakwah ataupun yang disebut juga dengan isi pesan dakwah yaitu segala sesuatu yang disampaikan oleh dai kepada mad'u yang sesuai dengan al-Qur'an dan hadits materi. Dakwah meliputi bidang akidah, syari'ah (ibadah dan mu'amalah), dan akhlak.

**3. Media Dakwah**

Kata media berasal dari bahasa Latin, median, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Berdakwah melalui tulisan adalah salah satu metode dakwah Rasulullah SAW. Hal ini pernah dilakukan dengan mengirim pesan kepada sejumlah penguasa Arab saat itu, atau yang mungkin lgi kearena pesan pertama Al-Qur'an dalam membaca, tentu perintah membaca ini erat kaitannya dengan perintah menulis.<sup>30</sup>

Tulisan sebagai media dakwah salah satunya dengan melalui buku memang telah mulai menjadi rujukan umat. Sehingga menjadikan buku sebagai sarana dakwah, tausiyah, maupun koreksi dan kritik terhadap sesama muslim, merupakan jalan yang layak untuk ditempuh. Asalkan semuanya berangkat dari niat yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula, yaitu menuju pencerahan, menggapai kebenaran, dan tentu saja menghindarkan umat dari "penyimpangan dan kesesatan" sebagai inti dari dakwah.<sup>31</sup>

Terdapat beberapa jenis tulisan yang dipilah oleh penulis dakwah adalah:

**a. Artikel**

---

<sup>30</sup> Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004), hal. 5.

<sup>31</sup> Bidatul Muchlisin, *Berdakwah Dengan Menulis Buku*, (Bandung: Media Qalbu, 2004), Cet Ke-1, hal. 44.

Artikel adalah tulisan yang bersifat fakta, masalah yang ada di tengah masyarakat, ulusan atau kritik terhadapnya disertai gagasan atau pendirian subjektif yang disertai argumentasi berdasarkan teori keilmuan dan bukti dapat berupa statistik yang mendukung pendirian.

**b. Kolom**

Istilah kolom tersebut bersal dari bahasa inggris tyaitu *columns* yaitu suatu jenis artikel yang khas, uni dan lebih memiliki daya tarik diantara artikel-artikel lain dan massa dan lebih personal.

**c. Kolom**

Istilah kolom tersebut bersal dari bahasa inggris tyaitu *columns* yaitu suatu jenis artikel yang khas, uni dan lebih memiliki daya tarik diantara artikel-artikel lain dan massa dan lebih personal.

**d. Resensi Buku**

Tentu saja bagi masyarkat kalangan intelektual penulisan dakwah melalui resensi buku berjasa antara penulis dan pembaca. Dengan dengan resensi itu pembaca dengan cepat dapat mengakui kekuatan dan kelemahan buku yang baru terbit. Jika ia tertarik dapat segera membelinya.

**e. Feature**

*Feature* adalah tulisan reatif yang dirancang untuk memberikan informasi tentang kejadian, situasi atau aspek kehidupan seseorang, sambil menghibur. *Feature* dapt dikatakan tulisan yang lebih ringan dibanding rtikwl dn opini. Kekhasannya terletak pada unsur menghibur (gaya penulisannya) dan boleh subjektif (ara penuturannya).<sup>32</sup>

**f. Buku**

Dalam kamus istilah Karya Tulis Ilmiah, buku dalam bahasa latin disebut *liber*, kitab, buku, kitab-kitab agama, risalah, karangan, Belanda (Boek), Inggris (book), yaitu suatu alat komunikasi yang dapat terlihat dalam bentuk lembaran-lembaran yang berjilid dan berisi tulisan tangan atau cetakan.<sup>33</sup>

**g. Fiksi**

Q.D. Leavis dalam Aripudin (2013: 44) mengatakan bahwa pembaca fiksi pada masa kini makin kecanduan dan gandrung pada fiksi bagai obat bius. Bahkan bagi para pembaca

<sup>32</sup> Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tuisan*, (Bandung: Mujahid Pers, 2004), Cet, Ke-4, hal. 128-129.

<sup>33</sup> Komarudin, dkk, *Kamus Istilah Karya Tulisan Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 34.

fiksi romantis, pembacaan itu bisa dilahirkan sebuah kebiasaan berfantasi yang akan menyebabkan *maladjustment* (ketidak mampuan berhadapan atau menyesuaikan diri dengan kebutuhan lingkungan sosial) dalam kehidupan nyata.

#### **4. Buku**

##### **a. Pengertian Buku**

Menurut Soetminah dalam buku Wji Suwarno menyatakan bahwa “bahwa buku adalah wadah informasi berupa lembaran kertas yang dicetak, dilipat, dan diikat menjadi satu pada punggungnya serta diberi sampul”.<sup>34</sup>

Buku dapat di definisikan sebagai sejumlah pesan tertulis yang memungkinkan banyak muat pesan dan memiliki arti bagi masyarakat luas, direncanakan untuk mengetahui publik tentang sesuatu serta direkam dalam bahan yang tidak mudah rusak dan mudah dibawa. Tujuan utamanya memberi penerangang penyajikan dan menjelaskan, serta mengabadikan sesuatu dan memindahkan pengetahuan dan informasi ditengah masyarakat dengan memerhatikan kemudahan dan penampilan.

##### **b. Buku sebagai Media Dakwah**

Media adalah salah satu wahana yang digunakan untuk memindahkan dari sumber kepada panerima. Untuk itu komunikasi bermedia adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya, dan atau banyak jumlahnya.

Sedang media dakwah menurut Moh. Ali Aziz adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pasan dakwah kepada mitra dakwah. Seorang pendakwah yang ingin pesan dakwahnya di terima oleh semua pendengar diseluruh Indonesia, maka ia harus berdakwah dengan metode ceramah dan dengan menggunakan media radio, jika ceramahnya ingin didengar teks ayat-ayat yang dikutip dapat di baca serta erus menggukanajanya bisa dilihat oleh semua pemirsa Indonesia bahkan sedunia, maka ia harus menggunakan media televisi. Jika ingin pesan dakwahnya dibaca orang, maka seorang dai harus menggunakan media cetak.<sup>35</sup>

Diatas telah dijelaskan bahwa ciri khas media massa ialah:

- 1) Bersifat melambaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyank orang,
- 2) Bersifat satu arah,
- 3) Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak,

---

<sup>34</sup>*Ibid*, hal. 59.

<sup>35</sup> Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Media*, Volume 2, Nomor 2 Juli- Desember 2014, hal . 70.

- 4) Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya, dan
- 5) Bersifat terbuka bagi siapa saja.

Karena itu, dengan ciri khas tersebut, maka media massa apapun termasuk surat kabar/koran, majalah, dan buku dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan-pesan dakwah. Berikut ini akan penulis paparkan kelebihan buku sebagai media penyampai pesan-pesan dakwah.<sup>36</sup>

Adapun kelebihan buku sebagai media dakwah dari segi efektivitas dalam menyebarkan pengetahuan, opini, dan pikiran secara transnasional dan transgenerasi tidak diragukan lagi.

## 5. Biografi Alvi Syahrin Penulis Buku

Alvi Syahrin, saat ini menetap di Surabaya, sementara dirinya sebenarnya lahir di Ambon, 27 Januari 1992. Beliau kuliah di jurusan yang sama sekali ada kaitannya dengan menulis. Menulis *coding* mungkin ada kaitannya, karena dirinya belajar di Jurusan Teknik Informatika Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Alvi Syahrin awalnya banyak menulis lirik-lirik lagu, namun kemudian dirinya memberanikan diri menulis cerpen yang didominasi dengan cerita fantasi. Pernah juga menulis cerita horor. Namun daya tarik masa kecilnya lebih kuat dan akhirnya dia lebih tertarik untuk menulis seputar itu. Alvi menulis karena dirinya ingin tulisannya tersebut bermanfaat bagi orang yang membacanya.

## 6. Ringkasan Buku Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta

Alvi Syahrin menuliskan buku ini dengan membaginya kedalam 45 bagian, yang memuat cerita pendek kehidupan atau *slice of life* tentang kehidupan percintaan. Pada tiap-tiap akhir cerita Alvi Syahrin akan memberikan pengertian dan pemahaman akan situasi cerita tersebut, yang mungkin sedang pembaca alami.

Alvi Syahrin dalam buku Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta ini ingin menunjukkan makna yang sebenarnya. Cinta bukanlah suatu hal yang selalu menyenangkan, membuai, dan memabukkan, melainkan sebuah hal yang kompleks. Cinta bukanlah hal yang paling penting dalam hidupmu.

Begitulah latar belakang Alvi Syahrin menulis buku Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta. Alvi ingin para pembaca melihat cinta secara lebih dalam, bukan sekedar kisah manis atau patah hati. Ia ingin orang-orang berhenti melihat cinta dari satu sisi saja, yakni mencintai

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 71

dirinya. Ia ingin orang-orang dapat menemukan cinta dari sudut pandang yang baru, mencintai dirimu sendiri. Ia ingin orang-orang melihat bahwa di dunia ini terdapat banyak hal yang lebih penting, tetapi ada hal yang lebih penting dari itu.

## 7. Pesan Akidah

### a. Tawakal

Tawakal ialah menyerahkan diri dan memercayakan diri bulat-bulat kepada Allah. Bertawakal dan berusaha, berserah diri dalam melakukan tugas, memercayakan diri sewaktu menunaikan manat perjuangan. Menyerahkan diri bulat-bulat dalam memegang keyakinanmemperjuangkan keyakinan itu.<sup>37</sup>

Di dalam buku Jika kita tak pernah jatuh cinta terkandung pesan dari kalimat yang terdapat pada halaman 21 sebagai berikut:

*“sejak awal, kau sudah tabu ini; masalah hubunganmu dan dia. Dalam agamamu, berbagai hubungan percintaan di luar pernikahan, atau segala sesuatu yang mendekatinya, adalah hal yang terlarang. Aturan ini tidaklah diputuskan oleh seorang ahli agama, melainkan telah termaktub dalam Wahyu Tuhan yang disampaikan oleh nabi terakhir. Begitu jelas, begitu terang.”* (hal. 21).

Dalam kalimat di atas, isi pesan dakwah yang terdapat dalam penggalan cerita tersebut masuk ke dalam pesan tawakkal. Gadis sebagai tokoh dalam bab ini sedang menghadapi kegalauan, ia memiliki perasaan cinta yang besar terhadap hubungan yang sedang ia jalani, namun ia sendiripun sadar bahwa agama melarang ini. Satu-satunya cara terbaik yang dia lakukan adalah dengan bertawakkal dan menyerahkan semua urusannya kepada Allah. Sebagian orang menganggap itu bukanlah suatu permasalahan, toh kami tidak ngapa-ngapain kok. Begitulah ucap batinmu.

### b. Taqwa

Taqwa adalah bersikap hati-hati terhadap perintah dan larangan Allah. Maksudnya ialah agar kita senantiasa memelihara semua yang diperintah Allah kepada kita dan menjauhi semua yang dilarangnya.<sup>38</sup>

Di dalam buku Jika kita tak pernah jatuh cinta terkandung pesan dari kalimat yang terdapat pada halaman 10 sebagai berikut:

*“Jangan berubah hanya karena laki-laki. (hal. 10).*

Dalam kalimat ini, isi pesan dakwah yang terdapat dalam penggalan cerita tersebut masuk ke dalam pesan taqwa. sang tokoh dalam cerita sangat mengidamkan sosok laki-laki yang dekat dengan Al-Quran, namun sang gadis dalam kesehariannya sangat jarang

<sup>37</sup> M. Isa Anshary, *Mujhid Da'wah*, (Doponegoro, Bandung, 1991), cet 4, hal. 266.

<sup>38</sup> Ahmad Kosasih, *33 Butir pesan Religius Buat kehidupan*, (Salembah Diniyah, Jakarta 2002),ed, 1, hal. 55.

menyentuh kitab suci tersebut, ia mengidamkan pria yang membangunkan nya subuh kelak, naum ia saendiri tak pernah berusaha untuk shalat subuh, kecuali ketika ia sedang ingin.

Menginginkan kelak menjadi istri yang taat kepada suaminya, sayangnya dia tak pernah belajar menjadi anak yang taat pada orangtuanya. Namun di tempat lain, ada wanita yang tak menuliskan kriteria jodohnya dalam tulisan. Namun di minggu pagi ia membantu ibunya di dapur, memasak sambil berbincang hangat, di lain waktu ia membuka Instagram, berhenti di setiap video kajian, dan kemudian membuat janji dengan beberapa teman untuk menghadiri kajian terdekat, gadis ini tak butuh menulis untuk kriteria jodoh yang ia inginkan. Namun membuat progress baru, menyibukkan diri dengan hal-hal baik.

### c. Istiqomah

Istiqomah ialah teguh pendirian dan kuat keyakinan. Loncatan keatas atau kebawah yang ditemuinya dalam hidup, tidak merubah sikap dan pandangan.<sup>39</sup> Orang yang istiqamah, selalu berjalan dalam jalur kebenaran yang lurus, menurut garis yang telah ditentukan Allah dan Rasul.

Di dalam buku Jika kita tak pernah jatuh cinta terkandung pesan dalam kalimat yang terdapat pada halaman 117 sebagai berikut:

*“Terusalah berdo’a kepada tuhan pencipta alam semesta, yang maha kuasa atas segala sesuatu, maha bijaksana lagi maha mengetahui, maha pengasih lagi maha penyayang, agar kau senantiasa berada dijalur yang tepat, menuju misi terbesar dalam hidup”. (hal .117).*

Dalam kalimat di atas, isi pesan dakwah yang terdapat dalam kalimat tersebut masuk ke dalam pesan istiqomah. Seorang gadis dalam tokoh ini telah menyadari bahwa apa yang telah dilakukanya itu semua melanggar hukum Allah. Dan kini dia terus istiqomah mencsri ridho Allah sehingga beban dalam hidupnya sudah semakin ringan.

### d. Tauhid

Pesan Husen Affandi Al-Giser (tt:6) mengemukakan bahwa “Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang hal-hal yang menetapkan akidah agama dan dalil-dalil yang meyakinkan.”

Di dalam buku Jika kita tak pernah jatuh cinta terkandung pesan dalam kalimat yang terdapat pada halaman 94 sebagai berikut:

*“Dulu, aku pikir cinta dan agama adalah sesuatu yang bisa berjalan bersamaan, karena aku lihat banyak yang menjalaninya dan mereka tampak bahagia. Sayangnya, tak sesedarhana itu. Setiap*

---

<sup>39</sup> Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, (cv, Diponegoro, Bandung), cet. 4, hal. 260.

*orang selalu memiliki prinsip hidup yang kukuh. Antara cinta dan agama; satu akan lebih mendominasi. Maka, mana yang kamu harapkan lebih mendominasi dalam hidupmu ? cinta atau agama ?". (hal. 94).*

Dalam kalimat di atas, isi pesan Dakwah yang terdapat dalam kalimat tersebut masuk ke dalam pesan tauhid. Gadis sebagai tokoh dalam bab ini memiliki kisah cinta yang berbeda dengan orang lain. Pakaian yang menutup kepala dan lehernya sebagai simbol keislamannya. Dan dia yang memakai kalung bersimbolkan salib yang tersembunyi di balik bajunya. Gadis ini Mencintai seorang pria yang berbeda akidah (keyakinan) dengann dirinya, saling mempertahankan keyakinan satu sama lainnya.

Gadis ini tau kalau dalam agamanya dilarang dengan nyata, keluarganya pasti akan menentang tindakan ini, lagi-lagi cinta mereka begitu kuat. Dia yang baik kepadamu berbeda dengan pasangan-pasanganmu sebelumnya; yang seiman denganmu. Dia yang selalu mengingatkanmu untuk beribadah. Dia selalu mendukungmu dengan agama yang kau anut. Dan tak pernah berlaku ataupun berkata kasar, bagaimana mungkin kau melepasnya.

Hari dimana mereka sudah dalam mobil pernikahan, setiap gadis ini melakukan kesalahan dalam agamanya rasa sesak dalam hatinya semakin membuatnya tidak nyaman dalam pernikahan mereka. Gadis ini mengajak suaminya kepada jalannya lagi lagi suaminya tetap memilih jalan agama sendiri. Sampai pada akhirnya gadis ini memilih pergi dengan jalan agamanya dan meninggalkan suaminya pergi bersama jalan agamanya sendiri.

## **2. Pesan Akhlak**

### **a. Sabar**

Sabar ialah tahan dan tabah dalam perjuangan. Dalam kehidupan dan kegiatan kita kerap bertemu dengan kegagalan dan kejenuhan. Jatuh dan bangun kembali, rebah dan tegak hati. Berpantang menyerah ditelan kenyataan, maju dengan tenaga baru dan semangat baru.<sup>40</sup>

Di dalam buku jika kita tak pernah jatuh cinta pada judul yang pertama terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut :

*"Hanya karena dia memberimu harapan, hanya karena dia menyakitimu, tak lantas berarti dia akan jadi jodohmu" (hal. 16).*

Dalam kalimat di atas, isi pesan Dakwah yang terdapat dalam kalimat tersebut masuk ke dalam pesan sabar. Gadis tersebut merasakan kebimbangan ketika dia mengenal seorang laki-laki yang selalu merespon cepat pesan-pesannya. Seseorang yang selalu ada disaat dia butuh, yang selalu menjadi pendengar setia di setiap curhatannya, yang menjadi sosok spesial dalam hidupnya. Di balik semua ini kebimbangan selalu menghantui perasaan sang

---

<sup>40</sup> Isa Anshary, *Mujahid Da'wah*, hal. 267.

gadis, timbulah pertanyaan pertanyaan kecil dalam dirinya apakah dia hanya memberikan harapan ?. Gadis itu bertanya kepada teman temannya, jawabnya pun melambungkan hatinya. Iyalah jelas kalau dia care sama kamu. Tetapi hatinya selalu dia hantui rasa ketakutan yang membuat dirinya bimbang untuk memutuskan antara ingin mengutakan perasaannya terlebih dahulu atau kah mengakhiri semua ini. Di saat ingin memutuskan diapun terpikir jangan jangan laki laki itu menyukainya.

#### **b. Ikhlas**

Iklas ialah jiwa dari segala amal, meluruskan niat dan sengaja hati. Tuhan menilai niat dan segala hati. Bukan menilai besar atau kecilnya jasa, banyak atau sedikitnya amal.<sup>41</sup>

Didalam buku jika kita tak pernah jatuh cinta pada halaman 65 terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut :

*“Hmm, menurutku, yang terpenting saat ini adalah dirimu, bukan sahabatku. Ketika kau berusaha memprioritaskan dirimu, bukan berarti kau egois. Kau hanya ingin sembuh dari patah hati ini, dan itulah memang yang kau harus lakukan.” (hal. 65).*

Dalam kalimat di atas, isi pesan Dakwah yang terdapat dalam kalimat tersebut masuk ke dalam pesan ikhlas. Gadis sebagai tokoh dalam bab ini memiliki hubungan persahabatan dengan seorang pria yang merupakan teman sekelasnya. Dalam keadaan rentan mereka saling menguatkan, berbagi cerita, dan menyiapkan strategi balas dendam supaya para mantan merasa menyesal, dan mereka pun tertawa padahal mereka sedang dalam keadaan bersedih.

Mulai dari situ gadis ini merasa nyaman, dan selalu ingin berbincang dengannya, selalu merindukan saran-saran dan candaanya. Tak ada hari tanpa berbicara dengannya. Ternyata gadis ini telah jatuh cinta kepada sahabatnya sendiri. Hatinya mulai rapuh ketika mendengar sahabatnya ini suka kepada orang lain. Dari situlah hubungan persahabannya mulai renggan, dan pada akhirnya dia pun memutuskan untuk meninggalkan sahabatnya sembari menngobati hatinya terluka dengan harapan-harapannya sendiri.

#### **c. Syukur nikmat**

Syukur nikmat merupakan ungkapan rasa terima kasih kita kepada Allah yang telah memberikan kita anugrah dan memberikan banyak kenikmatan.

Di dalam buku Jika kita tak pernah jatuh cinta terkandung pesan dalam kalimat yang terdapat pada halaman 33- 34 sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Isa Anshary, *Mujahid Da'wah*, hal. 269.

*"Syukuri bagaimana kau telah diciptakan. Tuhan yang Maha Esa lebih tahu tentang penciptaan-Nya. Selalu ada hikmah tersembunyi yang belum kita lihat hari ini". (hal. 33-34).*

Dalam kalimat di atas, isi pesan Dakwah yang terdapat dalam kalimat tersebut masuk ke dalam pesan syukur nikmat. Gadis sebagai tokoh dalam bab ini, melihat wanita-wanita cantik melalui kaun media sosialnya, ada begitu banyak pujian yang terlontar untuk wanita-wanita tersebut. Memikirkan tentang banyak laki-laki yang menginginkan mereka untuk menjadi jodohnya, lalu sang gadis mendekati cermin melihat wajahnya sendiri, merutuki diri karena tak secantik wanita yang ia lihat di media sosial tadi.

#### **d. Akhlak Baik**

Rendah hati adalah suatu sikap yang jauh dari kesan angkuh atau arogan, baik kepada lawan maupun kepada kawan sendiri. Saling menghargai dan menghormati antar sesama, tutur katanya alus sopan dan menyejukkan.<sup>42</sup>

Di dalam buku jika kita tak pernah jatuh cinta pada halaman 40 terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut :

*"Kita semua hanya melihat sisi indahnya. Jangan terkecoh. Mari letakkan cinta di tempat yang tepat; karena selama ini, cinta terlalu di agung agungkan". (hal. 40).*

Dalam cerita di atas, isi pesan Dakwah yang terdapat dalam kalimat tersebut masuk ke dalam pesan akhlak baik. Gadis sebagai tokoh dalam bab ini memiliki harapan bahwa cintanya akan menjadi goals. Dengan menjadikan patokan kemesraan seseorang yang dia liat di instagram nya sebagai penguat bahwa dirinya ingin seperti pasangan yang ada di instagram itu. Setiap foto-foto kemesraan yang di upload oleh pemilik akun instagram itu gadis ini selalu bergumam semoga mereka berjodoh. Karena pada saat itu gadis ini berada di posisi yang sama. Gadis ini sedang jatuh cinta dengan seseorang, dan memiliki sebuah hubungan, dan gadis itu berharap orang yang dia cintai hari ini menjadi jodohnya dimasa depan.

Tak sampai setahun, hubungan pemilik instagram yang di ikutin berakhir. Foto-foto kembali terhapus, ketipan kutipan cinta lenyap seketika. Mereka tak saling 😂 mengikuti di instagram. Lagi-lagi gadis ini pun kecewa, karena dia sadar bahwa itu bukanlah relationship goals. Ini siklus percintaan yang melelahkan. Penjara yang di balut atas nama cinta. Jadi gadis ini pun berhenti mengikuti nya di instagram.

#### **e. Akhlak Tercela**

---

<sup>42</sup> Amad Kosasih, . *33 butir pesan religius buat kehidupan*, (Salembah Daniyah, Jakarta 2002), ed. 1, hal. 184.

Akhlak tercela merupakan perbuatan yang sangat tidak disukai oleh Allah, karena perbuatan itu dapat merugikan orang lain dan juga merugikan diri sendiri. Perbuatan menyakiti fisik dan maupun batin, akan dibenci oleh orang lain, apalagi terhadap Allah SWT.

Didalam buku jika kita tak pernah jatuh cinta pada 42 terkandung pesan dari kalimat sebagai berikut :

*“Dia mencintai Dia, tapi dia tidak pernah mencintainya, dan dia tidak pernah mencintai dirinya sendiri”.* (hal. 42).

Dalam kalimat di atas, isi pesan Dakwah yang terdapat dalam kalimat tersebut masuk ke dalam pesan akhlak tercela. Gadis sebagai tokoh dalam bab ini sedang mencintai seorang pria namun pria tersebut tidak mencintainya. Karena tidak mendapatkan timbal balik dari perasaannya itu, gadis inipun menurunkan harapannya untuk menjadi teman lelaki yang dia cintai itu. Tetapi sang lelaki itu masih tetap tidak menatapnya sebagai teman.

Namun gadis ini masih mencintai lelaki itu, dia juga tetap menunggu ketidakmungkinan. Sampai ketika lelaki itu jatuh cinta kepada orang lain dan orang lain itu merupakan teman dekat gadis ini.

## **Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis dan pembahasan, di bawah ini terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh peneliti dari keseluruhan isi cerita.

1. Terdapat isi pesan dakwah tentang aqidah meliputi tawakkal, taqwa, istiqamah dan tauhid. Isi pesan akhlaq meliputi adalah sabar, ikhlas, syukur nikmat, akhlak baik dan akhlak tercela.
2. Adapun pesan yang paling dominan dalam buku ini adalah pesan aqidah, yang terdapat dalam pesan taqwa. Pesan aqidah meliputi pesan tawakkal dengan jumlah 9 pesan dakwah, pesan taqwa dengan jumlah 14 pesan dakwah, pesan istiqomah dengan jumlah 3 pesan dakwah, dan pesan tauhid dengan jumlah dua pesan dakwah. Kemudian pesan akhlak meliputi pesan sabar dengan jumlah 8 pesan dakwah, pesan ikhlas dengan jumlah 4 pesan dakwah, pesan syukur nikmat dengan jumlah 7 pesan dakwah, pesan akhlak baik dengan jumlah 4 pesan dakwah, dan pesan akhlak buruk dengan jumlah 9 pesan dakwah.

## Daftar Pustaka

- Abudin Nata, *Metodologi Study Islam*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Perda, 2004)
- Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Media*, Volume 2, Nomor 2 Juli- Desember 2014
- Asep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tuisan*, (Bandung: Mujahid Pers, 2004)
- Asma Umar Hasan Fad'aq, *Mengungkap Makna dan Hikmah Sabar*, (Jakarta: Peberbit Lentera)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Islam*, (Surabaya: Ikhlas 1983)
- Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah; Paradigma untuk aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Bidatul Muchlisin, *Berdakwah Dengan Menulis Buku*, (Bandung: Media Qalbu, 2004)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media: 2005)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Drs. Ahmad Kosasih, *33 Butir pesan Religius Buat kehidupan*, (Salembah Diniyah, Jakarta 2002)
- E. Hassan Saleh, *Studi Islam di Perguruan Tinggi Islam IMTAQ dan pengembangan wawasan*, (Jakarta, Penerbit ISTN, 2000)
- Fahrudin Faiz, *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis*, (Jogjakarta: Suka Press, 2012)
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: AMZAH, 2008)
- Hj. Ajeng Kartini, *Taqwa Penyelamat Ummat*, Al 'Ulum Vol.52 No.2 April 2012
- Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1995)
- M. Isa Anshary, *Mujahid Dakwah*, (cv, Diponegoro, Bandung)
- Komarudin, dkk, *Kamus Istilah Karya Tulisan Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakrta: Kencana, 2004)
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Ed. Rev, Cet 2
- Muhammad Abdul Haq Anshari, *Sufisme Dan Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993)
- Muhammad Harfin Zuhdi, *istiqomah dan konsep diri seorang muslim*,religia vol. 14, no.1, april 2011
- Rahmad Fauzi Lubis, *Menanamkan Aqidah Dan Tabid Kepda Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Abyadh Volume 2, No 2, Desember 2019
- Rahmad Fauzi Lubis, *Menanamkan Aqidah Dan Tabid Kepda Anak Usia Dini*, Jurnal Al-Abyadh Volume 2, No 2, Desember 2019
- Rahmat Krianto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Rukman AR. Said, *Dakwah1 Bijaksana* (Cet. I ; Plp: LPK STAIN Palopo,2009)

- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar Offset, 2005)
- Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1999)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed. Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi II*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1998)